

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan, dimana di alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No. 41 Tahun 1999). Hutan sangat tinggi pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup di muka bumi ini. Dimana, hutan memiliki banyak manfaat yang di peroleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Gardner dan Robert (1999) hutan merupakan suatu area tempat tinggalnya makhluk hidup dan juga sebagai lahan untuk pertanian dan pemukiman. Daniel (1992) berpendapat bahwa hutan juga sangat berperan penting terhadap kelangsungan hidup manusia, di antaranya: (1) penyuplai komponen oksigen sehingga oksigen menjadi stabil, (2) tempat cadangan bahan bakar fosil (batu bara), (3) penjaga unsur lapisan tanah, (4) produksi air bersih (5) penjaga keseimbangan ekosistem, (6) sebagai tempat rekreasi dan penelitian.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Sumatera yang memiliki banyak kawasan hutan yang harus tetap dijaga. Sumatera Barat memiliki luas wilayah 42,2 ribu km² dimana 56,27% dari luas wilayah administrasi tersebut merupakan kawasan hutan negara sesuai dengan keputusan Menteri Kehutanan nomor SK.35/Menhut-II/2013 tanggal 15 januari 2013 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 422/Kpts-II/1999 tanggal 15 juni 1999 Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Sumatera Barat adalah seluas ± 2.600.286 Ha. Kawasan hutan ini terdiri dari

kawasan hutan konservasi, hutan lindung, dan kawasan hutan produksi. Kawasan hutan konservasi terdiri dari Cagar Alam (CA), Suaka Margasatwa (SM), Taman Nasional (TN), Taman Wisata Alam (TW), Taman Hutan Raya (THR) dan Taman Buru (TB) (Departemen Kehutanan, 2002).

Hutan lindung merupakan suatu kawasan hutan yang di peruntukkan untuk menjaga tata air, pencegahan banjir serta menjaga kesuburan tanah. Secara formal menurut undang-undang nomor 41 tahun 1999 adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut dan memelihara kesuburan tanah (Bakhdal, 2006).

Hutan lindung di Indonesia memiliki fungsi penting dalam menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati dunia. Adanya ancaman dan gangguan mengakibatkan beberapa kawasan hutan lindung di Indonesia mengalami penurunan luas kawasan (Ginoga et al. 2005; Supangat 2013).

Salah satu Provinsi yang memiliki wilayah kawasan hutan lindung terbesar kedua di Sumatera ialah Sumatera Barat tercatat seluas 910.533 ha atau 21 % dari total luas Provinsi (4.289.800 ha). Data ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan kedua setelah Aceh (33%) dalam urutan hutan lindung terluas di pulau Sumatera (Ginoga, 2003). Dari data di atas, salah satu Kabupaten yang mempunyai hutan lindung yang cukup luas ialah Kabupaten Pasaman yang memiliki luas 289.480 ha (36.95 %) dari total kawasan hutan yang ada serta tersebar hampir pada semua Kecamatan. Gambaran fisiografis wilayah Pasaman cukup beragam dari dataran hingga bergunung-gunung (Bakhdal, 2006).

Beberapa penelitian yang terkait dengan analisis vegetasi yang telah dilakukan di berbagai lokasi dengan vegetasi yang beragam. Cahya Dewi Wana Lestari (2020) tentang analisis vegetasi Strata pohon di kawasan hutan konservasi PT. royal lestari utama (RUL) Jambi. Penelitian ini menggunakan metode belt transek dengan penentuan lokasi secara *purposive sampling* dan penempatan petak kuadrat secara sistematis. Hasil dari penelitian ini ditemukan 16 famili, 24 genus, dan 29 spesies dengan famili Euphorbiaceae sebagai famili dominan, famili Burseraceae dan Phyllanthaceae sebagai kodominan. Dengan INP tertinggi yaitu *Canarium hirsutum* nilai INP 34,31 % dan INP terendah yaitu *Baccaurea motleyana* dengan INP 5,22 %. Sedangkan untuk nilai indeks diversitas (H') yang didapatkan yaitu 3,18.

Selanjutnya Muhammad Faiz Nasrulloh (2019) tentang analisis vegetasi pohon di cagar alam gunung abang Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode garis berpetak. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan 26 famili, 36 genus dan 41 spesies. Dengan Indeks Nilai Penting (INP) pohon pada Strata semai tertinggi pada *Voacanga grandifolia* (Miq.) Rolfe sebesar 57.14%. Strata pancang INP tertinggi *Voacanga grandifolia* (Miq.) Rolfe sebesar 23.73%. INP tertinggi pada tiang yaitu *Anadenanthera peregrine* L. sebesar 70.11%. Dan pada Strata pohon INP tertinggi *Ceiba pentandra* Gaertn sebesar 168.26%.

Mudzullah Rafid (2017) tentang analisis vegetasi strata tiang dan pohon di kawasan hutan konservasi perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode transek dengan peletakan transek secara *purposive sampling* dan peletakan plot secara sistematis. Hasil dari penelitian ini didapatkan komposisi strata tiang 54 jenis yang terdiri dari 18 famili dan 35 genus

yang ditemukan dengan jumlah individu sebanyak 83 individu. Untuk strata pohon di temukan 99 jenis yang terdiri dari 29 famili, 66 genus yang di temukan dengan jumlah individu sebanyak 283 individu. Pada Strata tiang famili yang dominan ialah Annonaceae dan Euphorbiaceae. Kemudian untuk Strata pohon pada famili Euphorbiaceae dan Dipterocarpaceae. Indeks Nilai Penting (INP) pada strata tiang tertinggi yaitu spesies *Bellucia Pentamera* (22.71%) dengan indeks keanekaragaman tergolong tinggi yaitu 3.74. Sedangkan Indeks Nilai Penting (INP) strata pohon tertinggi yaitu jenis *Shorea pinanga* (32.30%) dengan indeks keanekaragaman juga tergolong tinggi yaitu 4.01.

Berdasarkan SK. 106/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/1/2018 tentang pemberian hak pengelolaan hutan desa kepada lembaga pengelolaan hutan Desa/ Nagari Padang Mentinggi seluas 3.485 Ha berada pada kawasan hutan lindung di Nagari Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018). Tutupan lahan dikawasan hutan lindung yang terdiri 1000 Ha hutan primer, 485 Ha hutan sekunder, 450 Ha belukar, 1000 Ha hutan tanaman, 50 Ha lahan terbuka, dan perkebunan karet 500 Ha (LPHN Padang Mentinggi, 2018).

Kawasan hutan lindung di Kenagarian Padang Mentinggi merupakan kawasan hutan lindung yang dekat dengan pemukiman masyarakat, seiring dengan berjalannya waktu dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka tidak dapat menutup kemungkinan kawasan hutan terus akan dilakukan pengelolaan-pengelolaan baik itu untuk pemukiman dan pengalih fungsian sebagai lahan pertanian dan akan menyebabkan berkurangnya keanekaragaman di kawasan hutan

tersebut baik flora maupun fauna. Menurut Bakhdal (2006) Dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan banyaknya pengalih fungsian lahan menjadi lahan pemukiman maupun pertanian dan sering terjadinya penggarapan hutan salah satunya hutan lindung. Analisis vegetasi ini sangat penting untuk dilakukan terutama analisis vegetasi Strata pohon. Menurut Sutrisna (2018) vegetasi pepohonan sangat berperan penting untuk perlindungan tanah, mencegah erosi, banjir, peredam polusi, menjaga keseimbangan iklim dan sebagai sumber plasma nutfah.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di kawasan hutan lindung yang berada di Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao yang belum pernah dilakukan penelitian secara ilmiah untuk mengetahui vegetasi Strata pohon di kawasan hutan lindung di Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Vegetasi Strata Pohon di Kawasan Hutan Lindung Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi vegetasi Strata pohon di kawasan hutan lindung Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana struktur vegetasi Strata pohon di kawasan hutan lindung Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komposisi vegetasi Strata pohon di kawasan hutan lindung Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui struktur vegetasi Strata pohon di kawasan hutan lindung Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberi informasi terkait data komposisi dan struktur vegetasi di kawasan hutan lindung Kenagarian Padang Mentinggi, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman dan diharapkan untuk dapat di manfaatkan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya dan pengelolaan hutan lindung ini kedepannya.
2. Menambah informasi terkait ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekologi tumbuhan bagi pembaca.

